

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang sudah diuraikan pada bab 1, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menggambarkan format kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi.
2. Memaknai dan menganalisis pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 2 Palangka Raya yang beralamat di Jalan Tjilik Riwut km. 7 Palangka Raya. Lokasi MTs Negeri 2 Palangka Raya sangat strategis dan mudah dijangkau dengan sarana transportasi mobil atau motor. MTs Negeri 2 Palangka Raya terletak di Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya tepatnya di Jalan Tjilik Riwut Km.7 dengan Nomor telpon/fax(0519) 3231075 dan Kode Pos 73112. Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai yaitu sebanyak 24 ruang kelas.

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 810 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas tidak merata. Peserta didik

di kelas VII ada sebanyak 8 rombongan belajar, kelas VIII sebanyak 8 rombongan belajar dan kelas IX sebanyak 8 rombongan belajar. Peserta didik tersebut 67,86 % berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan sisanya 32,14 % berasal dari Madrasah Ibtidayah (MI).

Tabel 3.1. Data Siswa MTsN 2 Palangka Raya

No	Kelas	Jumlah
1	VII (Tujuh)	268
2	VIII (Delapan)	257
3	IX (Sembilan)	285
	Jumlah Semua Siswa	810

Sumber: Data MTsN 2 Palangka Raya Tahun 2015

Sedangkan guru di MTs Negeri 2 Palangka Raya berjumlah 46 orang dan tenaga Tata Usaha berjumlah 8 orang . Status pegawai guru dan karyawan MTs Negeri 2 Palangka Raya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Data guru dan Karyawan

No	Jenis Tugas	Jumlah Pegawai		
		Tetap	Honor	Seluruhnya
1	Guru	40	6	46
2	Karyawan	6	2	8
	Jumlah Semua Pegawai	46	8	54

Sumber: Data MTsN 2 Palangka Raya Tahun 2015

Kebutuhan Guru sebagai tenaga Pendidik jika ditinjau dari jumlah guru yang ada, maka hal itu memadai (cukup), tetapi jika dilihat dari kesesuaian antar Mata Pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikannya, maka terdapat kekurangan dan kelebihan guru di mata pelajaran-mata pelajaran tertentu. Tenaga

Kependidikan yang ada di MTsN 2 Palangka Raya dirasa masih sangat kekurangan, yaitu belum adanya penjaga malam yang definitif, satpam, operator komputer, tenaga laboratorium, pustakawan dan kebersihan:

Tabel 3.3. Data Karyawan

No	Jenis Tugas	Jumlah
1	Pegawai Administrasi	6
2	Petugas Perpustakaan	-
3	Petugas Laboratorium	-
4	Petugas Keamanan (Satpam)	1
5	Petugas Kebersihan / Penjaga Malam	1
	Jumlah Semua Karyawan	8

Sumber: Data MTsN 2 Palangka Raya Tahun 2015

Untuk bidang prestasi peserta didik sampai saat ini sudah cukup memuaskan, tetapi masih sangat perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga pada saatnya nanti akan mencapai prestasi hingga ke tingkat nasional. Proses belajar mengajar di MTsN 2 Palangka Raya saat ini telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, sehingga dengan demikian diharapkan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan semangat untuk selalu belajar sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Di MTsN 2 Palangka Raya diberlakukan 6 T, yaitu Tertib Waktu, Tertib, Administrasi, Tertib Belajar, Tertib Mengajar, Tertib Lingkungan dan Tertib Beribadah. Hal itu dilaksanakan dengan harapan madrasah dapat menciptakan suasana belajarnya yang nyaman, karena lingkungan yang bersih dan indah, siswa dan gurunya semangat dalam mengajar dan belajar serta didukung oleh administrasi yang rapi dan lengkap. Sarana dan prasarana pada umumnya

memadai, tetapi ada beberapa sarana maupun prasarana yang masih perlu penggantian, penambahan maupun pengadaan.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Mei 2015.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dimaksud adalah perangkat keilmuan yang di pakai dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung mengambil data di lapangan, dalam hal ini di MTs Negeri 2 Palangka Raya. Menurut Robert E. Stake tentang penelitian kualitatif adalah *most qualitative researchers try not to draw attention to themselves or their style of work. Other than positioning themselves, they avoid creating situations “ to test their hypotheses.” They try to observe the ordinary, and they try to observe it long enough to comprehend what, for this thing, “ordinary” means.*¹

Pendekatan kualitatif ini bertolak dari paradigma ilmiah. Artinya penelitian yang mengasumsikan bahwa realitas empiris atau naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.²

Pendekatan kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

¹ Robert E. Stake, *Qualitative Research*. New York: The Guilford Press, 2010, h. 32

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 2.

tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³

Penelitian kualitatif juga dituntut untuk memiliki strategi penyelidikan yang andal sehingga hasil temuannya bisa dipertanggungjawabkan keterpercayaannya dan kejujuannya.⁴

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan cara fenomenologi dalam perspektif emik. Kinerja fenomenologi perspektif emik adalah ingin mengetahui interpretasi dari sudut pemahaman kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi, dengan cara melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang telah ditentukan, karena kompetensi yang mereka miliki sesuai dengan obyek penelitian yang akan dianalisis. Dalam kaitan dengan obyek yang diteliti, yaitu pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah maka penelitian ini akan melihat kesesuaian pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah serta untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang timbul dalam penerapannya.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif/naturalistik, yaitu untuk mencari dan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014, h. 6.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h.52.

menemukan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.⁵ Dalam penelitian ini, konteks yang ingin dipahami yaitu pelaksanaan supervisi akademik.

Metode kualitatif digunakan untuk memahami interaksi sosial.⁶ Interaksi sosial dalam penelitian ini terjadi di lingkungan sekolah, yaitu interaksi antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, kepala sekolah dengan siswa ataupun interaksi antara guru, kepala sekolah dan siswa dengan cara ikut berperan serta dan wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diuraikan jika peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Metode penelitian secara kualitatif berawal dari cara pandang induksi terhadap realitas sosial yang berdasarkan pada teori-teori. Sehingga penggunaan metode penelitian secara kualitatif dianggap tepat sebagai sarana untuk membangun realitas sosial yang terjadi di sekolah dan memahami makna yang jelas tentang supervisi kepala sekolah. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan antara supervisi terhadap kinerja guru.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu proses tahapan atau langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir. Maksud dibuatnya prosedur penelitian ini agar penelitian berjalan lancar dan teratur, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Lexy J Moleong,

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*h. 5

⁶ *Ibid*, h. 8.

prosedur penelitian dilakukan secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:⁷

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini biasanya disebut dengan tahap persiapan yaitu pengumpulan informasi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan sampai bahan-bahan teori yang mendukung perumusan masalah pada penelitian ini.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pelaksanaan dimana peneliti dengan tujuan yang dicapai yaitu kajian teori hasil yang diharapkan mulai dari mengadakan observasi, survei dan pengumpulan data di lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap akhir peneliti melakukan analisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian.

E. Data Dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁸

⁷*Ibid.* 125.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan kesebelas, 1998, h. 99

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰ Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Negeri 2 Palangka Raya (sebagai *key informan*), guru dan ketua tata usaha/komite serta orang tua siswa (sebagai *informan*). Selain itu, pihak lain yang dapat terlibat dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang “pelaksanaan supervisi kepala sekolah MTs Negeri 2 Palangka Raya.”

F. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian kualitatif Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:¹¹

⁹ *Ibid*, h. 114

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 62

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, 227

1. Observasi atau pengamatan berperan serta

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan. Menurut Sugiyono observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Dengan keterlibatan secara langsung akan diperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan terpercaya.
- b. Observasi terus terang dan tersamar, yaitu penelitian yang dilakukan secara terus terang terhadap sumber data, akan tetapi pada suatu saat ada sesuatu yang sengaja disembunyikan oleh peneliti untuk menghindari adanya hal yang tidak dikehendaki peneliti.
- c. Observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena disebabkan ketidaktahuan peneliti secara pasti objek yang akan diteliti.

Dari beberapa observasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan poin 2 dan 3 dalam untuk mendapatkan data lapangan yang tepat. Selain itu observasi terus terang dan tersamar mempermudah penulis untuk melakukan observasi pada beberapa kegiatan sesuai dengan rumusan masalah.

2. Teknik *interview* (wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi secara jelas dan detail dari pihak-pihak yang berkompeten

atau informan. Menurut Sternberg wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Teknik wawancara terstruktur yaitu cara pengumpulan data dimana seorang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pernyataan yang telah tersusun rapi dan dipersiapkan sebelumnya.
- b. Teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara poin 1 yaitu teknik wawancara terstruktur, karena teknik ini memiliki beberapa keunggulan, seperti peneliti menggunakan pedoman dalam melakukan wawancara sehingga wawancara relevan dengan pokok-pokok yang ada pada pedoman atau terarah. Selain itu teknik ini mudah dipersiapkan oleh peneliti serta dengan teknik ini keperluan data yang dibutuhkan rumusan masalah telah tertuang pada pedoman wawancara yang terstruktur.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang sah (benar), kaya dan bersifat alamiah sesuai dengan konteks. Dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data dari sumber non insane seperti data yang tersedia dalam beberapa catatan arsip dan dokumentasi serta benda-benda tertulis lainnya yang relevan. Dekomentasi bermanfaat sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah: Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) MTs Negeri 2 Palangka Raya, data guru, dan laporan bulanan atau laporan kemajuan pelaksanaan program serta dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Prosedur Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif , dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Dalam model analisis interaktif ada tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi bekerja dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.¹² Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam analisis data

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 246.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sampai titik jenuh.

Bentuk analisis model interaktif dapat diuraikan sebagai berikut :¹³

1. Reduksi Data (*Data Ruducation*)

Data yang diperoleh dari kepala sekolah jumlahnya cukup banyak dan beragam bentuknya, maka perlu dicatat dengan teliti dan sistematis kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Yaitu kumpulan informasi yang telah tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan / Vertifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

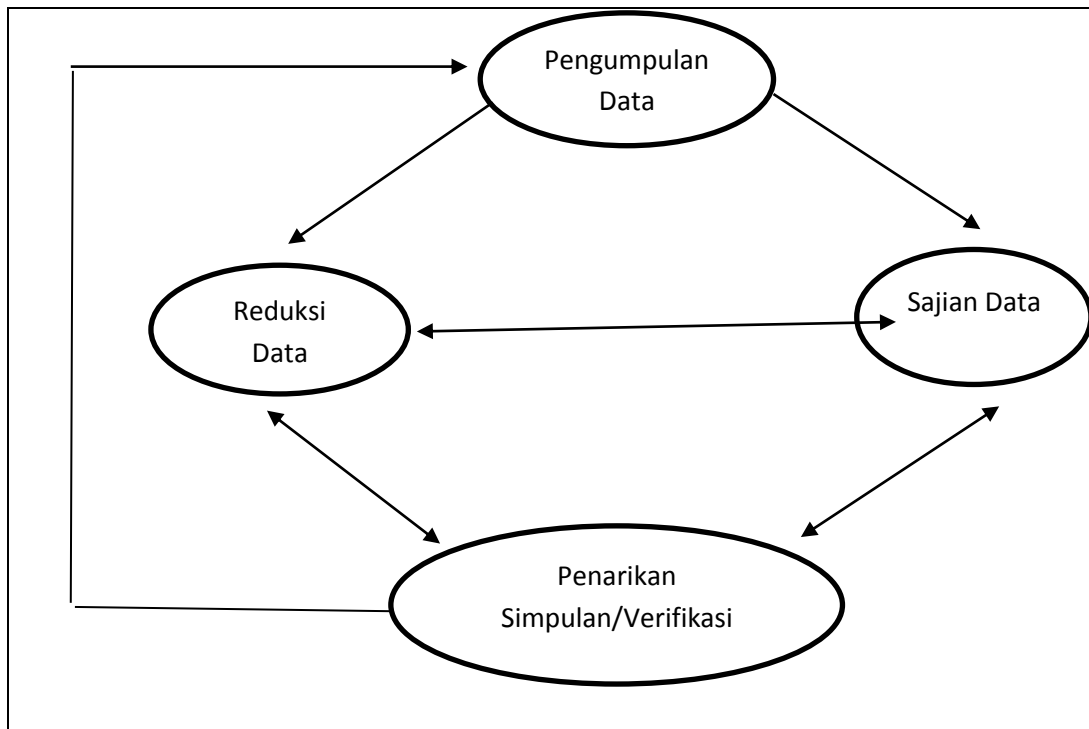
Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu konfigurasi yang utuh, sehingga simpulanpun harus mendapat verifikasi mankala penelitian

¹³*Ibid*, h. 247.

masih berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau simpulan data ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekohannya dan kecocokannya yang merupakan uji validitasnya.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke sekolah mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data selalu berlangsung dalam bentuk siklus sebagai usaha verifikasi data untuk menarik kesimpulan. Penelitian dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Untuk memperjelas model analisis interaktif dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 3.1

Skema Model Analisis Interaktif¹⁴

Dari uraian diatas maka reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi sebagai suatu jalinan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Oleh karena penelitian ini bersifat kualitatif maka diperlukan adanya objektivitas dan subjektivitas, maka kecermatan dari peneliti sangat diperlukan agar hasil penelitian tersebut dapat dipahami pembaca dengan benar dan mendalam.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

¹⁴Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006, h. 120.

sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutopo bahwa analisis penelitian Kualitatif bersifat induktif, dan semua simpulan dibentuk dari semua informasi yang diperoleh dari lapangan.¹⁵ Proses analisis ini dilakukan secara bersamaan sejak awal dengan proses pengumpulan data, dengan melakukan beragam teknik refleksi bagi pendalaman dan pematapan data. Setiap data yang diperoleh akan selalu dikomparasikan setiap unit atau kelompoknya untuk melihat keterkaitannya sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu untuk pematapan dan pendalaman data proses yang dilakukan selalu dalam bentuk siklus sebagai usaha verifikasi.

H. Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan akan diperiksa menggunakan triangulasi, yaitu peneliti membandingkan kelompok data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan teknik pengamatan dalam mengumpulkan data yang sama. Selain itu, peneliti akan meningkatkan kecermatan dalam penelitian dan memperpanjang waktu penelitian jika diperlukan untuk kepentingan data yang abash. Peneliti juga akan melakukan *cross-check* data yang dikumpulkan dari kepala sekolah dan melakukan *check* silang dengan data dari beberapa guru.

Dalam pembahasan temuan data dilakukan dengan cara deskriptif. Deskripsi ini digunakan untuk mendeskripsikan data secara keseluruhan tentang bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah MTs Negeri 2 Palangka Raya dan membuat interperensinya.

¹⁵*ibid*, h. 230.

Proses dan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁶

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektik partisipan penelitian tersebut. Dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami phenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekukan, penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative dan *member checking*.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau *setting* yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral dalam penelitian itu. orang yang mentransfer hasil

¹⁶*Panduan Penulisan Tesis Dan Desertasi Program Pasca Sarjana UNJ Tahun 2013*, Jakarta: UNJ, 2013, h. 63.

penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

3. Dependabilitas

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam *setting* dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran "*devil's advocate*" terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan.

I. Kerangka Berfikir

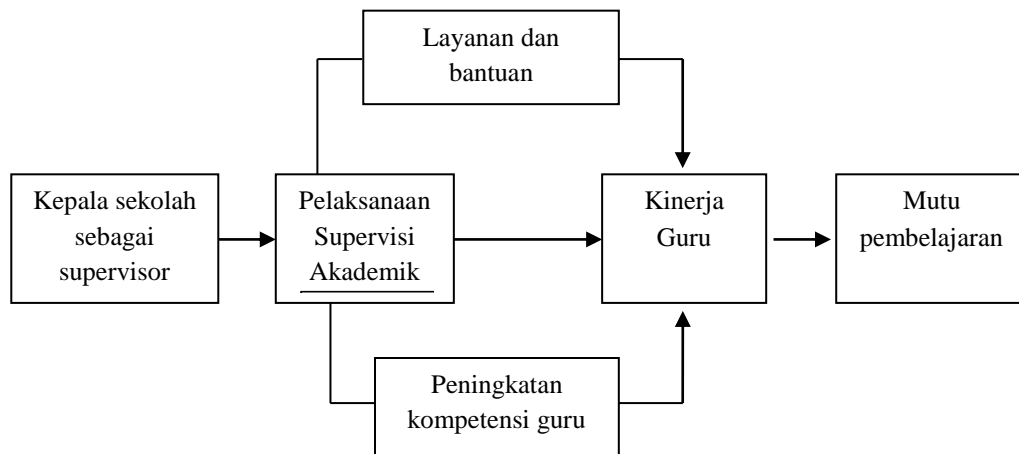
Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah penelitian yang menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai supervisor menjadi sangat penting, karena tujuan supervisi itu secara garis besar adalah sebagai kendali mutu. Supervisi juga memiliki tujuan sebagai bantuan, perbaikan

dan pembinaan kepada para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah sering menemui kendala diantaranya adalah kurangnya kesadaran pada guru mengenai pentingnya pelaksanaan supervisi akademik. Anggapan yang masih melekat dari para guru bahwa kegiatan supervisi hanyalah untuk mencari-cari kesalahan, serta kendala yang muncul dari dalam diri kepala sekolah itu sendiri, misalnya kurang mampu melaksanakan supervisi secara periodik dan kontinyu. Kepala sekolah berusaha keluar dari anggapan buruk tersebut diperlukan kemauan dan kemampuan untuk berubah dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kependidikan. Jika hal ini dapat dilakukan sungguh-sungguh oleh kepala sekolah, maka perubahan paradigma berpikir guru akan terjadi.

Kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik harus berpegang pada prinsip dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada. Sehingga kendala dalam melaksanakan supervisi akademik dapat diatasi dengan baik. Kelemahan atau kekurangan guru-guru yang ditemukan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah ditindak lanjuti agar guru memperoleh manfaat. Salah satu bentuk tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi akademik yang paling mudah adalah pembinaan terhadap guru baik individual maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan pada akhirnya mutu pendidikan akan tercapai.

Skema kerangka berpikir yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Skema kerangka berpikir

Skema kerangka berpikir di atas dapat menggambarkan bahwa dengan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik yang sistematis dan terprogram akan mampu memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu kompetensi guru akan meningkat, sehingga akan dapat menghasilkan guru dengan kinerja yang baik. Guru dengan kinerja yang baik akan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan sehingga mutu pendidikan akan meningkat.